Vol. 4, No. 4, Desember 2025
e-ISSN: 2964-1322
p-ISSN: 2964-9595

JIPOSSTER: Jurnal Ilmu Politik dan Studi Sosial Terapan

Projek Sahabat Mentor: Rela-Sawan Belajar & Dukungan Sosial Antar Mahasiswa Dan Anak Panti Asuhan Imanuel Kota Palangka Raya

Fry Steven[1], Serniyati[2], Ririn[3], Diva Dwi Sasabila[4], Innola Theresia Simbolon[5], Saputra Adiwijaya[6], Ida Bagus Suryanatha[7]
Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya
Email : Frysteven1801@email.com

A B S T R A K

Program Sahabat Mentor merupakan inisiatif pendampingan belajar dan dukungan sosial yang melibatkan mahasiswa sebagai mentor bagi anak-anak Panti Asuhan Imanuel di Kota Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program, dampak terhadap kemampuan akademik serta kondisi psikososial anak, dan pengalaman mahasiswa relawan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terbuka, evaluasi akademik, dan dokumentasi visual. Hasil Penelitian menunjukkan mayorias anak mengalami peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta mengalami peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar melalui interaksi suportif dengan mentor. Pendekatan mentorship yang hangat dan personal ini efektif mengatasi keterbatasan pendampingan formal di panti asuhan. Program juga memberi manfaat sosial bagi mahasiswa, meningkatkan empati dan kepedulian sosial mereka. Model pendampingan ini direkomendasikan untuk diadopsi secara luas sebagai upaya pengurangan kesenjangan Pendidikan dan peningkatan kualitas hidup anak panti asuhan.

Kata kunci: Pendampingan belajar, anak panti asuhan, mentor mahasiswa, dukungan sosial, motivasi belajar, perkembangan psikososial.

A B S T R A C T

The Sahabat Mentor program is a learning assistance and social support initiative involving university students as mentors for orphanage children at Imanuel, Orphanage in Palangka Raya City. This This study aims to analyze the program implementation, its impact on children's academic abilities and psychosocial conditions, and the experiences of student volunteers. A qualitative descriptive method with a participatory approach was employed. Data were collected through observations, open interviews, academic evaluations, and visual documentation. The findings indicate that most children improved their reading, writing, and arithmetic skills, alongside increased self-confidence and learning motivation through supportive interactions with mentors. This warm and personal mentorship approach effectively addresses the limitations of formal assistance in the orphanage. The program also benefits university students by enhancing their empathy and social awareness. This mentoring model is recommended for wider adoption as an effort to reduce educational disparities and improve the quality of life for orphanage children.

Keywords: *Learning assistance, orphanage children, student mentors, social support, learning motivation, psychosocial development.*

Submit:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.11.2025	04.12.2025	16.12.2025	31.12.2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan kesempatan berkembang sebagaimana anak-anak lain pada umumnya (Ni'mah, 2016). Hal ini sejalan dengan diamanatkannya prinsip-prinsip HAM nasional, namun dalam kenyataannya keterbatasan struktural, tenaga pendidik, fasilitas belajar, serta minimnya pendampingan non formal membuat proses belajar mereka tidak selalu berjalan optimal, pemenuhan hak dasar warga negara termasuk hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layakk masih terhambat oleh lemahnya implementasi kebijakan dan dinamika politik hukum nasional (Panjika, 2024; Ulzikri, 2023). Situasi ini juga di alami oleh anak-anak di Panti Asuhan Imanuel Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus panti, sebagian besar anak memiliki semangat belajar yang tinggi, tetapi masih menghadapi kseulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini diperkuat oleh data awal yang menunjukkan bahwa sekitar 60% anak panti berada pada kategori belum lancar atau mengalami hambatan dalam kemampuan akademik dasarnya.

Ketimpangan ini menujukkan adanya kebutuhan mendesak akan pendampingan yang bukan hanya membantu aspek kognitif, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan sosial bagi mereka(Ulzikri, 2020). Panti Asuhan Imanuel sendiri telah berupaya memberikan pembinaan dan perlindungan bagi anak-anak, baik dari kebutuhan dasar maupun pendidikan formal. Namun dengan jumlah pengasuh yang terbatas dan beragamnya kebutuhan anak, pendampingan personal sering kali belum dapat diberikan secara optimal. Pada titik inilah keterlibatan masyarakat, termasuk mahasiswa, menjadi penting (Hartanti, 2022). Pendekatan kerelawanan dan mentoring memberikan ruang baru di mana anak-anak bisa belajar dalam suasana yang lebih santai dan hangat, sambil mendapatkan perhatian yang lebih personal. Dari perspektif teori, kebutuhan anak panti tidak hanya berhenti pada capaian akademik. Teori kebutuhan dasar Abraham Maslow menjelaskan bahwa anak-anak membutuhkan rasa aman, kasih sayang, penghargaan, hingga ruang untuk mengaktualisasikan diri agar perkembangan mereka berjalan utuh (Neni Sumiati, Aji Tuhagana, 2024).

Sementara itu, teori belajar sosial Albert Bandura menekankan bahwa kehadiran figur yang dapat dijadikan teladan seperti mahasiswa yang berperan sebagai mentor sangat berpengaruh terhadap pembentukan motivasi, perilaku, dan kepercayaan diri anak. Ketika anak melihat sosok yang mereka kagumi memberikan contoh positif, maka mereka akan terdorong untuk menirunya (Putri Gea Maba Rizky & Jubaidah Hasibuan, 2025). Dengan demikian, pendampingan mahasiswa dapat berfungsi ganda yaitu membantu proses belajar sekaligus menjadi role model yang menginspirasi. Berangkat dari kebutuhan tersebut, lahirlah program "Projek Sahabat Mentor: Rela-sawan Belajar & Dukungan Sosial antara Mahasiswa dan Anak Panti Asuhan Imanuel". Program ini dirancang unutk mengisi kesenjangan dukungan akademik dan psikososial yang selama ini dirasakan oleh anak-anak panti. Melalui kegiatan pendampingan belajar, sesi kreatif, hingga berbagi motivasi, mahasiswa dihadirkan bukan sekedar untuk mengajar, tetapi juga untuk membangun hubungan yang setara dan empatik.

Pendekatan ini menempatkan anak bukan sebagai objek bantuan, melainkan sebagai individu yang dihargai dan diperlakukan sebagai mitra belajar (Martini dan Ratika Nengsih, 2020). Dalam penelitian atau program ini berfokus pada tiga hal utama yaitu bagaimana pelaksanaan program Sahabat Mentor di Panti Asuhan Imanuel, sejauh mana program ini berdampak pada kemampuan belajar dan kondisi psikososial anak, serta bagaimana pengalaman mahasiswa relawan ketika terlibat dalam proses pendampingan. Kegiatan ini tidak hanya menggambarkan pelaksanaan pendampingan, tetapi juga menganalisis perubahan yang terjadi pada anak-anak panti dan relawan. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan dasar belajar anak, memperkuat rasa percaya diri dan keberanian mereka dalam berinteraksi, serta menumbuhkan kepedulian sosial dan empati pada para mahasiswa (Aimang & Salingkat, 2025). Dengan kata lain, program ini menjadi ruang belajar dua arah: anak-anak berkembang

melalui dukungan akademik dan emosional, sementara mahasiswa belajar memahami realitas sosial yang lebih luas melalui interaksi langsung.

METODE PENELITIAN

Program menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan partisipatif yaitu *Participatory Action* atau *Service Learning*. Pendekatan ini menekankan kolaborasi aktif antara mahasiswa sebagai relawan dan anak-anak panti sebagai subjek dengan tujuan pemberdayaan dan transformasi sosial secara berkelanjutan. Pelaksanaan program bertempat di Panti Asuhan Imanuel, Jl. Diponegoro No, 33 A, Palangka Raya. Program ini dilakukan secara spesifik pada tanggal 03 dan 10 Oktober 2025 agar efektif dan tidak mengganggu rutinitas anak-anak panti. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua kelompok utama, yaitu anak-anak panti asuhan dan relawan mahasiswa. Anak-anakk menjadi penerima manfaat berjumlah 16 orang dengan rentang usia 5 hingga 10 tahun. Fokus utama program ini adalah meningkatkan kemampuan dasar mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta membangun motivasi belajar yang lebih baik. Di sisi lain, terdapat 10 sampai 20 relawan mahasiswa yang berperan sebagai mentor sekaligus fasilitator dalam proses pendampingan belajar dan pelaksanaan kegiatan sosial di panti asuhan. Untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai jalannya program dan dampaknya, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Pertama, observasi langsung yang dilakukan untuk melihat aktivitas anak-anak dan dinamika program secara nyata dan berkelanjutan. Selanjutnya juga, wawancara terbuka dengan anak-anak dan pengelola panti menjadi metode penting demi menggali kebutuhan serta respons mereka terhadap program yang dijalankan. Evaluasi kemampuan akademik anak-anak menggunaka tes sederhana pada modul ajar juga dilaksanakan, mencakup aspek membaca, menulis, dan berhitung sebagai indikator keberhasilan belajar. Selain itu juga, dokumentasi berupa foto, video, dan hasil karya anak selama kegiatan berlangsung digunakan untuk mendukung data dan memberikan gambaran visual atas proses dan output program. Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis dengan pendekatan yang diasuh oleh Miles dan Huberman. Adapun tahapan pertama adlah reduksi data, yaitu menyaring dan memfokuskan informasi pada elemen-elemen penting yang relavan dengan tujuan penelitian. Penyajian data juga dilakukan secara terstruktur dengan format narasi kualitatif dan tabel yang menampilkan skor hasil tes akademik anak-anak. Tahapan terakhir yaitu meliputi penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari data tersebut. Selain itu, analisis kuantitatif sederhana diterapkan untuk menilai perkembangan kemampuan baca, tulism dan hitung anak-anak melalui tabel evaluasi modul ajar, yang menjadi alat ukur keberhasilan akademik dalam program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perspektif Teoritis dalam Analisis Temuan

Pemahaman terhadap dinamika belajar anak Panti Asuhan Imanuel selama pelaksanaan Program Sahabat Mentor perlu dihubungkan dengan teori-teori yang menjadi dasar analisis. Dua teori utama menjadi pijakan yaitu teori Kebutuhan Dasar Abraham Maslow dan teori Belajar Sosial Albert Bandura. Menurut Maslow, perkembangan belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada terpenuhnya kebutuhan dasar seperti rasa aman, cinta kasih, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kondisi anak-anak panti sebelum prgram menunjukkan bahwa beberapa kebutuhan tersebut belum terpenuhi, terutama dalam bidang pendampingan belajar dan interaksi personal (Rini, 2017). Fenomena ini selaras dengan temuan awal program, yaitu masih adanya anak yang belum mampu atau belum lancar dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Bandura menekankan bahwa perilaku belajar dipengaruhi oleh proses pengamatan terhadap figur sosial. Dalam program ini, mahasiswa relawan hadir bukan hanya sebagai pendamping akademik,

tetapi juga sebagai role model yang memperkenalkan pola interaksi suportif, kesabaran, serta semangat belajar (Pohan et al., 2024). Dengan demikian, teori Bandura menjelaskan mengapa peningkatan kepercayaan diri, keberanian bertanya, dan keterlibatan aktif anak dapat muncul seiring meningkatnya intensitas interaksi dengan relawan. Kedua perspektif teoritis ini menjadi fondasi untuk menginterpretasikan perubahan akademik dan psikososial yang dialami anak-anak panti. Teori Maslow membantu menjelaskan mengapa suasana pendampingan yang hangat dan penuh dukungan menghasilkan rasa aman bagi anak (Rahmi et al., 2022), sementara teori Bandura menjelaskan proses bagaimana perilaku dan motivasi anak meningkat melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku relawan.

B. Rekapitulasi Kemampuan Akademik Anak Panti

Penilaian kemampuan akademik anak-anak Panti Asuhan Imanuel dilakukan melalui modul ajar yang mencakup aspek membaca, menulis, dan menghitung. Hasil evaluasi tersebut terdapat dalam tabel dibawa ini yang membuat persentase capaian anak pada tiga kategori kemampuan, yaitu "Tidak Lancar, "Belum Lancar, dan "Lancar".

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Dasar (Modul Ajar)

Tingkat Kemampuan	Rentang Skor (10-100)	Jumlah Anak	Persentase %
Lancar	90-100	10	62,5%
Belum Lancar	75-89	4	25,0%
Tidak Lancar	10-74	2	12,5%
Total		**16**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar anak berada pada kategori lancar dengan persentase 62,5%, sementara kelompok "belum lancar" dan "tidak lancar" masih menjadi sasaran pendampingan yang intensif. Temuan ini memperlihatkan adanya variasi kemampuan akademik yang cukup signifikan, sehingga pendekatan pendampingan perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Data ini juga memperkuat hasil observasi awal bahwa beberapa anak memerlukan dukungan khusus dalam literasi dasar.

C. Analisis Temuan Berdasarkan Kerangka Teoritis

Peningkatan kemampuan akademik yang tercermin dalam tabel diatas dapat dijelaskan melalui perspektif Maslow, khususnya pada pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dan penghargaan. Selama kegiatan, relawan menciptakan suasana belajar yang tidak menghakimi, sehingga anak merasa aman untuk mencoba membaca atau berhitung meskipun melakukan kesalahan. Pendampingan relawan menjadi penting karena perubahan sosial pada anak dapat diminimalisasi melalui bimbingan langsung dari figur yang mampu memberikan arahan dan dukungan emosional (Ananta et al., 2025). Kondisi emosional ini penting karena anak-anak yang mengalami kekurangan dukungan cenderung memiliki keyakinan diri yang rendah sehingga menghambat proses belajar.

Dari perspektif Bandura, peningkatan keberanian anak untuk bertanya, berlatih membaca, atau mencoba untuk menyelesaikan soal merupakan bentuk pembelajaran observasional (Atieka, 2015). Anak-anak meniru pola perilaku relawan misalnya cara menjawab soal dengan benar, cara melafalkan huruf, atau cara menyelesaikan operasi hitung sederhana. Interaksi rutin yang berlangsung selama program memperkuat proses modeling ini, sehingga kemampuan akademik meningkat seiring meningkatnya self-efficacy anak. Dengan demikian hasil tidak hanya menunjukkan capaian kognitif tetapi juga mencerminkan keberhasilan proses sosial psikologis yang terjadi selama pendampingan. Perkembangan yang terjadi bukan semata hasil latihan membaca dan berhitung, tetapi merupakan gabungan antara perhatian, dukungan emosional, dan kehadiran figur yang dapat diteladani.

D. Implikasi Temuan Terhadap Program Pendampingan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan para relawan mahasiswa sangat membantu perkembangan akademik anak-anak panti, khususnya dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Perbedaan kemampuan antar anak yang cukup beragam juga memperlihatkan bahwa pola pendampingan secara individual atau dalam kelompok kecil jauh lebih efektif dibandingkan metode belajar yang sifatnya klasikal (Fauzan et al., 2022). Selain itu, kedekatan dan hubungan interpersonal yang terbangun antara relawan dan anak membuat anak merasa lebih percaya diri serta lebih termotivasi untuk belajar. Hasil ini memberikan gambaran bahwa program pendampingan seperti Sahabat Mentor dapat menjadi solusi yang relevan untuk mengurangi kesenjangan pembelajaran pada anak-anak yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Pendekatan yang menggabungkan dukungan psikososial dengan bimbingan akademik terbukti lebih berhasil dibandingkan strategi pengajaran yang hanya fokus pada aspek kognitif

KESIMPULAN

Program Sahabat Mentor yang dilaksanakan di Panti Asuhan Imanuel Kota Palangka Raya merupakan inisiatif yang berhasil menjembatani kesenjangan pendidikan dan dukungan psikososial bagi anak-anak panti. Anak-anak panti asuhan, walaupun memiliki semangat belajar yang tinggi, menghadapi tantangan dalam menguasai kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang terlihat dari kondisi awal program dengan sekitar 60% anak berada dalam kategori belum lancar atau mengalami hambatan akademik. Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh keterbatasan tenaga pendidik, fasilitas, serta minimnya pendampingan nonformal secara personal. Dalam konteks ini, keterlibatan mahasiswa sebagai relawan dan mentor menjadi strategi penting untuk memberikan tidak hanya bimbingan akademik yang dibutuhkan, tetapi juga dukungan emosional dan sosial yang krusial bagi perkembangan anak. Pendekatan yang digunakan dalam program ini mengacu pada teori kebutuhan dasar Abraham Maslow dan teori belajar sosial Albert Bandura, yang memberikan kerangka pemahaman mendalam tentang bagaimana intervensi pendampingan harus dilakukan secara holistik. Pendampingan yang hangat, suportif, dan personal menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak, mengisi kebutuhan emosional mereka yang fundamental agar dapat berkembang secara optimal. Kehadiran mahasiswa sebagai figur yang dapat dijadikan teladan tidak hanya memotivasi anak-anak dalam proses belajar, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keberanian dalam berinteraksi. Dengan pola interaksi ini, anak-anak tidak hanya mengalami kemajuan akademik, tetapi juga transformasi psikososial berupa peningkatan self-efficacy dan sikap aktif dalam belajar.

Data hasil evaluasi kemampuan akademik memperlihatkan bahwa mayoritas anak panti berhasil menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan 62,5% anak berada pada kategori lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung setelah pendampingan. Namun demikian, ditemukan pula adanya variasi kemampuan sehingga menunjukkan perlunya pendekatan pendampingan yang fleksibel dan individual agar semua anak dapat menerima perhatian sesuai kebutuhan mereka. Pola pendampingan yang lebih intensif dan personal terbukti lebih efektif dibandingkan metode klasikal, khususnya bagi anak-anak yang memerlukan tambahan dukungan dan perhatian khusus. Program ini juga memberikan manfaat ganda, tidak hanya bagi anak-anak panti, tetapi juga bagi mahasiswa relawan. Mahasiswa didorong untuk lebih peka terhadap realitas sosial yang dihadapi oleh anak-anak kurang beruntung, serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial melalui interaksi langsung. Dengan demikian, program Sahabat Mentor berfungsi sebagai ruang pembelajaran dua arah yang saling memperkaya, di mana setiap pihak mengalami perkembangan kompetensi dan nilai sosial yang bermanfaat.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya model pendampingan yang mengintegrasikan aspek akademik dan psikososial secara sinergis untuk mendukung perkembangan anak-anak panti asuhan. Pendekatan mentoring berbasis kerelawanan memberikan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan humanis, mengatasi kekurangan sumber daya formal yang ada di panti. Oleh karena itu, program Sahabat Mentor dapat dijadikan model dan direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di panti asuhan melalui kolaborasi aktif antara masyarakat dan institusi pendidikan tinggi.

REFERENSI

Aimang, H. A., & Salingkat, S. (2025). PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN KETERAMPILAN HIDUP BAGI ANAK PANTI ASUHAN AISYIYAH LUWUK MELALUI PENDEKATAN EDUTAINMENT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(2), 162–172.

Ananta, A., Hayyan Akbar, M., Kartini, Z., Damayanti, E., Zusanri Batubara, M., & Adiwijaya, S. (2025). *Perubahan Sosial Akibat Game Online Pada Anak-Anak Kota Palangka Raya (Studi Komparatif Anak-Anak Dikawasan G. Obos Dan Flamboyan Bawah)*. *4*(2), 216–225.

Atieka, N. (2015). SELF EFFICACY REMAJA PANTI ASUHAN DAN PENINGKATANNYA MELALUI PENDEKATAN BIMBINGAN KELOMPOK. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, *5*(2), 59–68.

Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Suciani, S. kamilah. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 1805–1814. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022

Hartanti, D. M. (2022). Peran Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam Pembentukan Karakteristik Kemandirian Anak Asuh Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Anak Gembira Medan Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, *3*(1), 16–24. https://doi.org/10.47942/jpttg.v3i1.885

Martini dan Ratika Nengsih. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Panti Asuhan Melalui Pohon Cita-Cita. *Education and Learning Journal*, *1*(1), 74–81.

Neni Sumiati, Aji Tuhagana, D. T. (2024). Analisis Budaya Organisasi Pada Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(4), 550–563.

Ni'mah, S. K. (2016). Pemenuhan Hak Anak di Panti Asuhan Nurul Falah Jemur Wonosari Surabaya. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan*, *19*(1), 20–41.

Panjika, Y. P. (2024). Dinamika Politik Hukum Dalam Implementasi Hak Asasi Manusia di Era Reformasi. *Jiposter*, *3*(4), 58–64.

Pohan, A. H., Ulfa, I. J., Diniaty, A., & Asra, Y. K. (2024). Peran Modeling Dalam Pembentukan Perilaku: Perspektif Sosial Belajar (Albert Bandura). *Jurnal Kajian Ilmu Psikologi*, *8*(12), 48–56.

Putri Gea Maba Rizky, & Jubaidah Hasibuan. (2025). Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan St. Lucy Medan Tuntungan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *5*(2), 842–861. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.6292

Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *5*(3), 320–214. https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385

Rini, P. S. (2017). *Hubungan Konsep Diri dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Secara Holistik Berdasarkan Teori Abraham Maslow pada Anak Usia 6-12 Tahun yang tinggal Di Panti Asuhan Pondok Pesantren Subul'Ussalam Palembang*. *5*(2), 504–515.

Ulzikri, A. R. (2020). Perspektif Lembaga Swadaya Masyarakat Lokal dan Pemerintah Daerah Terhadap Sumberdaya Alam (Discourse Analisis dalam Kasus Eksploitasi Pasir di Perairan

Krakatau Lampung Selatan). *Jurnal Public Policy*, *6*(2), 56. https://doi.org/10.35308/jpp.v6i2.1994

Ulzikri, A. R. (2023). Politik dan Bencana : Kajian Rekognisi Hak Masyarakat di Pulau Terisolir di Masa Krisis. *Jurnal Ilmu Politik Dan Studi Sosial Terapan (JIPOSSTER)*, *2*(1), 28–39. https://jurnal.polstac.or.id/index.php/jiposster/article/view/8